

Pelatihan dan Pendampingan untuk Pendirian Teaching Factory Sebagai Implementasi SDG's 4

Training and Assistance for The Establishment of a Teaching Factory as Implementation of SDG's 4

Sigit Hermawan¹

Imelda Dian Rahmawati^{1*}

Sriyono²

Amelia Nugraha Dini¹

Anis Masrifah¹

¹Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Sidoaro, East Java, Indonesia

²Department of Magister Management, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, East Java, Indonesia

email: sigithermawan@umsida.ac.id

Kata Kunci

Teaching Factory
Akuntansi
Perpajakan
Vokasi

Keywords:

Teaching Factory
Accounting
Taxation
Vocational

Received: August 2023

Accepted: September 2023

Published: November 2023

Abstrak

Ada dua permasalahan mitra yakni belum memiliki program teaching factory yang harus ada di sekolah vokasi atau Sekolah Menengah Kejuruan dan jejaring dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) yang masih terbatas. Solusi dari tim abdimas adalah pelatihan dan pendampingan untuk pendirian program teaching factory. Hal ini juga sebagai implementasi Sustainability Development Goals (SDGs) Nomor 4 yakni kualitas pendidikan. Metode pelaksanaan adalah observasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan inisiasi membangun jejaring untuk mitra. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang ada. Sosialisasi dan Pelatihan teaching factory dilakukan dengan memberikan pre test dan post test terhadap peserta. Hasilnya ada peningkatan pemahaman peserta atas materi pelatihan teaching factory. Pendampingan dilakukan sejak awal penetapan tema teaching factory, yakni perpajakan dan komputer akuntansi, penentuan tempat magang yakni di Lembaga Manajemen Akuntansi dan Perpajakan (LMAP) Dharma Plus Sidoarjo, dan juga launching program teaching factory. Untuk peningkatan kemitraan dengan DUDI, tim abdimas melakukan koordinasi dengan KADIN Sidoarjo dan hasilnya SMKN 2 Buduran diundang untuk rapat dan bertemu dengan pengurus KADIN Sidoarjo. Output abdimas ini adalah SMKN 2 Buduran telah memiliki program teaching factory "Perpajakan dan Komputer Akuntansi" dan telah memiliki kemitraan dengan perusahaan anggota KADIN Sidoarjo dan juga tempat praktik kerja lapangan (PKL) perpajakan yakni di LMAP Dharma Plus Sidoarjo.

Abstract

There are two problems with partners, they do not yet have a teaching factory program that must exist in vocational schools or Vocational High Schools and networks with the Business World and the Industrial World (DUDI), which are still limited. Solution from the community services team namely training and assistance for establishing a teaching factory program. This is also the implementation of SDGs Number 4: the quality of education. The implementation method is observation, socialization, training, mentoring, and initiation to build networks for partners. Observations are carried out to obtain existing information. Teaching factory socialization and training is carried out by giving pre-tests and post-tests to participants. The result is increased participants' understanding of the teaching factory training material. Assistance has been carried out since the establishment of the teaching factory theme, namely taxation and computer accounting, determining the location of the internship at the Accounting and Tax Management Institute "Dharma Plus" Sidoarjo, and the launching of the teaching factory program. To increase the partnership with the Business World and the Industrial World, the community service team coordinated with KADIN Sidoarjo, and as a result, SMKN 2 Buduran Sidoarjo was invited to a meeting and met with KADIN Sidoarjo management. The output of this community service is that SMKN 2 Buduran already has a teaching factory program, "Taxation and Accounting Computers," and partnerships with member companies of the KADIN Sidoarjo and also a place for fieldwork practice of taxation, namely at the Accounting and Tax Management Institute "Dharma Plus" Sidoarjo.



© 2023 Sigit Hermawan, Imelda Dian Rahmawati, Sriyono, Amelia Nugraha Dini, Anis Masrifah. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i6.5578>

How to cite: Hermawan, S., Rahmawati, I. D., Sriyono., Dini, A. N., & Masrifah, A. (2023). Pelatihan dan Pendampingan untuk Pendirian Teaching Factory Sebagai Implementasi SDG's 4. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(6), 925-933. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i6.5578>

PENDAHULUAN

Terdapat dua jenis sekolah tingkat lanjut di Indonesia, yakni Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dua model sekolah ini memiliki tujuan yang berbeda. SMA memiliki tujuan untuk menguasai pengetahuan umum yang diharapkan dapat meneruskan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau kuliah di perguruan tinggi sedangkan SMK memiliki tujuan agar siswa menguasai *hardskill* tertentu untuk suatu pekerjaan setelah lulus sekolah (Azizah et al., 2019; Diwanggoro & Soenarto, 2020). Selanjutnya SMK disebut dengan sekolah vokasi.

Sekolah vokasi sendiri memiliki tujuan antara lain 1) mempersiapkan siswa untuk dapat memasuki dunia kerja dan bersikap profesional; 2) mempersiapkan kemampuan siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; 3) mempersiapkan siswa untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Azizah et al., 2019). Paradigma baru pendidikan vokasi adalah pendidikan yang tidak ada jarak antara sekolah dan industri/jasa. Atau pembelajaran yang berbasis produksi atau jasa yang mengacu pada standar dan prosedur yang berlaku di industri yang dilaksanakan seperti suasana di industri atau jasa. Hal ini yang disebut dengan program *Teaching Factory* (TEFA) (Kuat, 2018; Kuat & Purnawan, 2022). Jadi TEFA merupakan pembelajaran kejuruan berbasis konsep pada jasa dan produksi yang mengacu pada standar dan prosedur industri. Program ini dilaksanakan dalam suasana seperti industri atau jasa.

Implementasi *Teaching Factory* di SMK dapat mengatasi kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industri dan kompetensi siswa (Rentzos et al., 2014). Sementara itu SMK Negeri 2 Buduran adalah sekolah vokasi dengan konsentrasi keahlian akuntansi, bisnis digital, manajemen perkantoran, layanan perbankan, desain komunikasi visual, rekayasa perangkat lunak (<https://www.smkn2buduran.sch.id>). Untuk konsentrasi keahlian akuntansi, permasalahan yang dihadapi pertama adalah belum memiliki program *Teaching Factory* yang dapat dijadikan tempat praktik nyata keahlian akuntansi dari Dunia Usaha Dunia Industri ke sekolah. Permasalahan kedua adalah kemitraan dengan DUDI yang masih terbatas. Dampaknya pada saat siswa praktik kerja lapangan (PKL) harus ke Surabaya, jauh dari rumah siswa. Kalau ada tempat yang sama di Sidoarjo mengapa harus jauh ke Surabaya. Dengan adanya kemitraan dengan DUDI, akan berdampak terhadap kualitas lulusan SMK yang siap kerja dan berdaya saing, sehingga mempengaruhi tingkat daya serap lulusan di dunia kerja di era industri 4.0 dan masyarakat 5.0. Selain itu bahwa kemitraan antara sekolah dengan DUDI merupakan wujud kesejahteraan bagi kedua belah pihak yakni meningkatkan mutu bagi dunia usaha dan meningkatkan kompetensi siswa yang terserap dalam dunia industri (Ai, 2021; Lestari & Pardimin, 2019).

Sementara itu mitra pengabdian masyarakat (*abdimas*) ini adalah SMKN 2 Buduran Sidoarjo khususnya ada bidang konsentrasi keahlian akuntansi. Berdasarkan identifikasi permasalahan mitra yang sudah dinyatakan sebelumnya, rumusan permasalahan mitra ini adalah bagaimana melakukan pembukaan program TEFA di SMKN 2 Buduran dan bagaimana meningkatkan kemitraan SMKN 2 Buduran dengan DUDI? Rancangan solusi atas permasalahan pertama mitra tersebut adalah sosialisasi dan pelatihan program TEFA terhadap guru akuntansi agar memahami maksud dan tujuan TEFA, manfaat, prosedur, dan Langkah-langkah dalam pendirian program TEFA. Selanjutnya penetapan tema TEFA yang akan diambil dan diikuti dengan siswa PKL atau magang di DUDI. Apabila siswa sudah memiliki kemampuan mengerjakan tugas sesuai tema TEFA maka langkah berikutnya adalah pembukaan program TEFA di SMKN 2 Buduran. Untuk rancangan solusi permasalahan kedua mitra adalah dengan inisiasi jejaring bisnis atau kemitraan dengan DUDI, misalnya dengan Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Sidoarjo dan juga menghubungkan DUDI dengan pelaku usaha yang sesuai dengan akuntansi, misalnya dengan konsultan pajak. Hal ini lebih menguntungkan karena dapat dijadikan tempat PKL bidang perpajakan untuk siswa SMK.

Sementara itu, program TEFA memang terbukti dapat meningkatkan kompetensi siswa, seperti meningkatkan kompetensi lulusan yang relevan dengan kebutuhan bisnis dan industri di era *revolusi industri* 4.0 (Wahjusaputri & Bunyamin, 2022), dan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa (Muhitasari & Purnami, 2022). Hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa model pembelajaran TEFA efektif meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan berdampak positif bagi peningkatan kualitas hasil evaluasi siswa, dan model pembelajaran TEFA dengan unit produksi yang ada dapat menghasilkan produk/jasa yang layak jual sehingga dapat menambah penghasilan

sekolah yang dapat digunakan untuk membantu biaya operasional sekolah serta dapat digunakan sebagai media promosi sekolah kepada masyarakat (Perdana, 2019).

Selain program TEFA, sekolah vokasi (SMK) membutuhkan kemitraan dengan DUDI. Kemitraan dengan DUDI ini dapat dilakukan dengan program link and match melalui pembelajaran berbasis proyek. Hasilnya dapat mencetak lulusan yang relevan dengan perubahan yang terjadi di masyarakat dan DUDI (Andayani, 2021). Namun kemitraan sekolah vokasi dengan DUDI sangat membutuhkan peran dari humas (Hatijah & Sholeh, 2019; Listyanto, 2019). Karena fungsi humas adalah sebagai komunikator dengan pihak eksternal sekolah, pembina hubungan baik dengan DUDI, back up management dalam pengelolaan kemitraan.

Dengan demikian tujuan abdimas ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan mitra yakni untuk mendirikan program TEFA di SMKN 2 Buduran dan membangun jejaring kemitraan dengan DUDI. Manfaat abdimas ini adalah SMKN 2 Buduran Sidoarjo khususnya konsentrasi keahlian akuntansi memiliki program TEFA, guru dan siswa memiliki pengetahuan tentang TEFA. Manfaat lainnya adalah menambah jejaring kemitraan SMKN 2 Buduran dengan DUDI.

METODE

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mitra, tim abdimas memberikan solusi dan pelaksanaan sebagai berikut :

Tabel I. Permasalahan, Solusi dan Kegiatan Abdimas.

Permasalahan Mitra	Solusi	Kegiatan
Belum memiliki program <i>teaching factory</i>	Observasi, Sosialisasi, Pelatihan, Magang dan Pembukaan <i>teaching factory</i>	Tim Abdimas melakukan observasi lapangan dengan datang dan berdiskusi di SMKN 2 Buduran (11, 18 Januari 2023) Tim Abdimas memberikan sosialisasi dan pelatihan <i>Teaching Factory</i> (2, 7, 25 Februari 2023). Menentukan tema <i>teaching factory</i> pada tanggal 4 April 2023 Siswa magang di LMAP Dharma Plus tanggal 18 - 31 Mei 2023. Pembukaan / Launching <i>teaching factory</i> tanggal 21 Juni 2023
Jejaring kemitraan dengan DUDI yang masih sangat terbatas	Kunjungan dan Pertemuan	Tim Abdimas berkunjung ke sekolah vokasi (SMKN 2 Buduran Sidoarjo) tanggal 2 Februari 2023 Tim Abdimas sosialisasi ke pengurus KADIN Sidoarjo tanggal 3 Februari 2023 Pertemuan antara guru SMKN 2 Buduran Sidoarjo dengan pengurus KADIN Sidoarjo tanggal 7 Februari 2023 Tim abdimas bertemu dengan Pimpinan LMAP Dharma Plus tanggal 22 Februari 2023 Tim abdimas menghubungkan SMKN 2 Buduran dengan LMAP Dharma Plus tanggal 9 Mei 2023

Sumber : Data Diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan abdimas dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah mitra. Adapun permasalahan pertama mitra adalah belum memiliki program *teaching factory*. Kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan launching program *teaching factory*. Sosialisasi dilakukan kepada guru-guru akuntansi agar mengetahui maksud, tujuan, manfaat, dan teknik pelaksanaan *teaching factory* (Gambar 1). Selanjutnya pelatihan *teaching factory*. Pada saat pelatihan tersebut diadakan pre dan post test. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel II. Hasil Pre dan Post Test Tentang Teaching Factory

Nama	Pre Test	Post Test
Suparmiati	6	8
Aminatussulia	8	9
Susiati	6	8
Zainal Abidin	7	9
Tri Setyo Budi	8	9
Elfiana	6	9
Diah Primuarini	7	9
Sutiah	8	9
Dwi Sigit Cahyono	7	8
Syamsudin Chalim	6	8

Dengan melihat hasil pre dan post test dapat diketahui bahwa pelatihan teaching factory yang dilakukan oleh tim abdimas telah berhasil meningkatkan pengetahuan guru SMKN 2 Buduran Sidoarjo.

Langkah berikutnya adalah menentukan tema teaching factory. Tim abdimas berkunjung dan berdiskusi ke SMKN 2 Buduran Sidoarjo untuk menentukan tema teaching factory pada tanggal 4 April 2023. Berdasarkan kesepakatan tema yang diambil adalah teaching factory perpajakan dan komputer akuntansi. Untuk itu selanjutnya disiapkan siswa yang akan bertugas menjadi pegawai di teaching factory SMKN 2 Buduran Sidoarjo. Namun sebelum itu siswa tersebut harus magang atau praktik kerja lapangan di kantor konsultan pajak. Tim abdimas sudah menyiapkan kantor konsultan pajak tersebut, yakni Lembaga Manajemen Akuntansi Perpajakan Dharma Plus (LMAP Dharma Plus) Sidoarjo (Gambar 2). Nama siswa yang magang adalah Maulida Tri Wulandari dan Nora Fani Irzati Kelas XI Ak 2 (Gambar 3). Siswa magang mulai dari tanggal 18 – 31 Mei 2023. Tujuan siswa magang agar dapat membawa suasana bekerja di kantor konsultan pajak ke dalam program teaching factory di SMKN 2 Buduran Sidoarjo dan yang lebih penting adalah dapat menyelesaikan pekerjaan pajak dan akuntansi apabila adalah perusahaan atau UMKM yang meminta bantuan atas permasalahan pajak dan akuntansi yang dihadapi. Kegiatan berikutnya setelah magang siswa selesai adalah pembukaan atau launching program teaching factory yang disepakati pada tanggal 21 Juni 2023. Pada launching tersebut hadir tim abdimas, kepala sekolah dan guru SMKN 2 Buduran, perwakilan KADIN Sidoarjo, LMAP Dharma Plus, tim program studi akuntansi UMSIDA dan klien dari perusahaan. Selain seremoni pembukaan teaching factory, juga dilakukan proses praktik layanan perpajakan oleh tim teaching factory Perpajakan dan computer akuntansi SMKN 2 Buduran Sidoarjo (Gambar 4 dan 5). Program teaching factory perpajakan dan komputer akuntansi ini didukung sepenuhnya oleh Program Studi Akuntansi UMSIDA, KADIN Sidoarjo, dan LMAP Dharma Plus Sidoarjo.

Berikut gambar kegiatan pelatihan, pendampingan, dan launching teaching factory.

**Gambar 1.** Sosialisasi dan Pelatihan *Teaching Factory*



Gambar 2. Penyerahan Siswa Magang di LMAP Dharma Plus.



Gambar3. Surat Magang dengan tembusan Direktur DRPM UMSIDA.



Gambar 4. Launching Teaching Factory Perpajakan dan Komputer Akuntansi.



Gambar 5. Uji Coba Program Teaching Factory Perpajakan dan Komputer Akuntansi.

Permasalahan kedua mitra adalah jejaring kemitraan dengan DUDI yang masih terbatas. Solusi yang diberikan oleh Tim Abdimas adalah menghubungkan SMKN 2 Buduran dengan KADIN Sidoarjo dan LMAP Dharma Plus. KADIN Sidoarjo sendiri mempunyai divisi atau bagian yang dinamakan Rumah Solusi, di dalam rumah solusi ada rumah vokasi. Jadi menghubungkan SMKN 2 Buduran dengan KADIN Sidoarjo adalah program yang sangat tepat sekali karena ada program rumah vokasi di KADIN Sidoarjo. Pertemuan antara guru akuntansi SMKN 2 Buduran dengan KADIN Sidoarjo terjadi pada tanggal 3 dan 7 Februari 2023. Pada tanggal 3 Februari 2023 tim abdimas dan tim rumah vokasi KADIN Sidoarjo mendatangi guru akuntansi SMKN 2 Buduran dan menggali aspirasi tentang keberadaan sekolah vokasi dan juga hubungannya dengan DUDI (Gambar 5). Selanjutnya pada tanggal 7 Februari 2023 dilakukan pertemuan antara

perwakilan sekolah vokasi atau SMK di Sidoarjo dengan pengurus KADIN Sidoarjo (Gambar 6). Tujuannya adalah membangun jejaring antara sekolah vokasi dengan perusahaan dan UMKM yang anggota KADIN Sidoarjo. Hasilnya guru Akuntansi SMKN 2 Buduran sudah memiliki beberapa perusahaan yang menjadi target kerjasama.

Solusi berikutnya yang diberikan oleh Tim Abdimas adalah menghubungkan guru akuntansi SMKN 2 Buduran dengan konsultan pajak dengan identitas Lembaga Manajemen Akuntansi dan Perpajakan Dharma Plus (LMAP Dharma Plus) yang beralamat di Perum Kahuripan Nirwana Village Blok AB V No 23 Sidoarjo. Tujuan menghubungkan dengan LMAP Dharma Plus adalah sebagai tempat magang siswa sebelum program *Teaching Factory* beroperasi. Awal kegiatan adalah tim abdimas bertemu dengan Pimpinan LMAP Dharma Plus tanggal 22 Februari 2023 untuk menjelaskan maksud dan tujuan inisiasi program vokasi perpajakan SMKN 2 Buduran (Gambar 7). LMAP Dharma plus menyetujui dengan usulan tim abdimas bahwa akan ada program magang siswa SMKN 2 Buduran. Pertemuan berikutnya antara guru akuntansi dengan pimpinan Dharma Plus yang diinisiasi oleh tim abdimas berlangsung pada tanggal 9 Mei 2023 (Gambar 8). Pada pertemuan tersebut juga disepakati bahwa LMAP Dharma Plus akan menjadi tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau magang siswa SMKN 2 Buduran Sidoarjo. Dengan adanya pertemuan ini dan siswa magang karena program *Teaching Factory*, berarti mitra SMKN 2 Buduran Sidoarjo sudah bertambah termasuk tempat PKL siswa karena pihak sekolah mengeluh harus ke Surabaya untuk menempatkan siswa PKL.



Gambar 6. Tim Abdimas dan KADIN Sidoarjo berkunjung di SMKN 2 Buduran.



Gambar 7. Pertemuan KADIN Sidoarjo dengan Sekolah vokasi termasuk SMKN 2 Buduran.



Gambar 8. Pertemuan Tim Abdimas dengan LMAP Dharma Plus.



Gambar 9. Inisiasi Kemitraan SMKN 2 Buduran dengan Pimpinan LMAP Dharma Plus.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini dimaksudkan untuk memberikan solusi pada permasalahan mitra yakni SMKN 2 Buduran Sidoarjo. Ada dua permasalahan yakni belum memiliki program *Teaching Factory*, dan kemitraan dengan DUDI masih lemah. Untuk itu tim abdimas memberikan solusi dengan observasi, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Hasilnya adalah berdirinya program *teaching factory* perpajakan dan komputer akuntansi serta bertambahnya jejaring dengan melibatkan KADIN Sidoarjo dan LMAP Dharma Plus Sidoarjo. Saran untuk pengabdian masyarakat berikutnya adalah pendampingan dalam mendapatkan klien yang mau mengkonsultasikan permasalahan perpajakan dan akuntansinya di *teaching factory* perpajakan dan komputer akuntansi SMKN 2 Buduran Sidoarjo dan juga mendampingi dalam penyelesaian pekerjaannya. Untuk kemitraan dengan DUDI perlu diperluas dan diperdalam dengan menghubungi langsung pihak perusahaan yang menjadi anggota KADIN Sidoarjo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang sudah mendanai kegiatan abdimas ini melalui skema Program Kemitraan Masyarakat Institusi (PKaMI) Tahun 2022 – 2023, ketua dan pengurus MGMP Akuntansi Kabupaten Sidoarjo, SMKN 2 Buduran Sidoarjo, KADIN Sidoarjo, dan LMAP Dharma Plus Sidoarjo.

REFERENSI

- Ai, A. A. (2021). Manajemen Kemitraan SMK Dengan Dunia Usaha dan Industri Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK (Studi Kasus di SMKN 1 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat). *Tsaqafatuna*, **3**(1). <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v3i1.55>
- Andayani, F. (2021). Implementasi Link & Match Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Bersama PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara di SMK Negeri 1 Tanjung Palas. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, **1**(1). <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.485>
- Azizah, D. N., Muslim, S., Achmad, R. N., Lukmanto, D., Farida, U., Ciptono, A., & Joko, J. (2019). Development of Teaching Factory Model At Vocational High School (VHS) In Indonesia. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, **2**(1). <https://doi.org/10.31960/ijolec.v2i1.115>
- Diwanggoro, E., & Soenarto, S. (2020). Development of teaching factory learning models in vocational schools. *Journal of Physics: Conference Series*, **1456**(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1456/1/012046>
- Hatijah, F., & Sholeh, M. (2019). Peran Humas Dalam Membangun Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Dudi) di SMK Muhammadiyah 1 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, **7**(1).
- Kuat, T. (2018). Implementation of Edupreneurship Through the Teaching Factory in Vocational High School of Hotel Accommodation: Case Study at SMK N 6 Yogyakarta. *Journal of Vocational Education Studies*, **1**(1). <https://doi.org/10.12928/joves.v1i1.590>
- Kuat, T., & Purnawan, P. (2022). Edupreneurship implementation through teaching factory on mechanical engineering competence. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, **12**(3). <https://doi.org/10.21831/jpv.v12i3.51536>
- Lestari, B., & Pardimin, P. (2019). Manajemen Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Industri untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK. *Media Manajemen Pendidikan*, **2**(1). <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i1.3652>
- Listyanto, V. (2019). Peran Humas dalam Meningkatkan Kemitraan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI) di SMK Negeri 6 Yogyakarta. *Administrasi Pendidikan Pendidikan*, c.
- Muhitasari, R., & Purnami, A. S. (2022). Manajemen Pembelajaran Teaching Factory dalam Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan pada Siswa. *Media Manajemen Pendidikan*, **4**(2). <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i2.8206>
- Perdana, N. S. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Model Teaching Factory Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, **7**(1). <https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.116>
- Rentzos, L., Doukas, M., Mavrikios, D., Mourtzis, D., & Chryssolouris, G. (2014). Integrating manufacturing education with industrial practice using teaching factory paradigm: A construction equipment application. *Procedia CIRP*, **17**. <https://doi.org/10.1016/j.procir.2014.01.126>
- Wahjusaputri, S., & Bunyamin, B. (2022). Development of teaching factory competency-based for vocational secondary education in Central Java, Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, **11**(1). <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21709>